

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat modern saat ini masih terus menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menghadapi tindakan seksisme terhadap perempuan yang masih kerap terjadi di lingkungan yang dipengaruhi oleh pola pikir patriarki. Rosdiani, dkk. (2021:83) menyatakan bahwa fenomena tersebut menghadirkan berbagai tantangan bagi perempuan, antara lain perlakuan tidak adil dan diskriminatif di berbagai bidang kehidupan, seperti kekerasan seksual, pelecehan verbal, diskriminasi di tempat kerja dan stereotip gender yang masih berlaku di masyarakat. Wulandari & Triandana (2022:122) menyatakan bahwa permasalahan ini juga tercermin dari kesulitan perempuan dalam menjalani aktivitas di luar rumah bahkan mendapatkan pekerjaan yang sesuai, sekaligus menghadapi ekspektasi yang tidak realistis terhadap penampilan mereka. Banyak perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual oleh orang yang dikenal atau dekat dengan mereka, tetapi sulit untuk melaporkan kejadian tersebut karena stigma dan ketidakpercayaan terhadap sistem penegakan hukum.

Stereotip gender juga masih terjadi dalam masyarakat, perempuan dipandang lebih lemah dan kurang kompeten dibandingkan laki-laki. Selain itu, pendidikan seringkali dianggap kurang penting bagi perempuan, terutama di daerah yang masih konservatif. Darlis, dkk. (2021:176) menyatakan bahwa kesulitan dalam mencari pekerjaan dan diskriminasi dalam kehidupan kerja seringkali menghalangi perempuan untuk mencapai status yang sama dengan laki-laki. Hal ini membatasi kesempatan perempuan untuk mengejar karir atau bekerja di luar rumah, dan seringkali berakibat pada perlakuan tidak adil mereka. Lebih lanjut, fenomena seksisme terhadap perempuan dalam masyarakat juga dipengaruhi oleh budaya yang ada di dalamnya. Menurut Rosdiani, dkk. (2021:83), budaya yang masih menganut nilai-nilai patriarki dan seksisme seringkali memperkuat pandangan dan perilaku yang merugikan perempuan.

Semua fenomena ini menunjukkan adanya pandangan dan perilaku seksis dalam masyarakat yang masih berlangsung hingga saat ini. Wareing (dalam Rahmawati, 2016:153) menyatakan bahwa bahasa seksisme adalah penggunaan bahasa yang menciptakan ketidaksetaraan antara pria dan wanita dan menggambarkan salah satu jenis kelamin sebagai lebih lemah, lebih sederhana, dan kurang hak. Bahasa adalah salah satu media yang digunakan untuk mengungkapkan pandangan dan perilaku yang bersifat seksis dalam suatu masyarakat, seperti yang ditunjukkan dalam penjelasan ini. Bahasa yang digunakan setiap hari dapat mengandung stereotip gender, yang memperkuat pandangan buruk terhadap perempuan dan membatasi kemampuan mereka untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

Menurut Septian (2023:347), pandangan negatif terhadap perempuan merupakan fenomena global yang telah ada sepanjang sejarah peradaban manusia. Kaum perempuan secara luas mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik dalam bentuk kata-kata maupun tindakan fisik yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Bahkan, terdapat beberapa kasus kekerasan ini dilakukan oleh sesama perempuan. Fenomena ini telah berlangsung selama berabad-abad dan menjadi kenyataan yang tidak dapat diabaikan. Hal tersebut mencerminkan ketidakadilan gender yang masih berlangsung dalam masyarakat di seluruh dunia, menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar untuk mengatasi pandangan dan perilaku yang merugikan terhadap perempuan.

Pada era modern seperti saat ini, pembahasan mengenai topik perbedaan gender laki-laki dengan perempuan merupakan wacana yang hangat diperbincangkan melalui berbagai media. Permasalahan isu gender yang sering terjadi merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh adanya kesenjangan yang berbentuk diskriminasi terhadap salah satu pihak, khususnya perempuan. Hal tersebut dikarenakan perempuan selalu ditempatkan pada suatu peran yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Namun, pada hakikatnya perempuan pun memiliki hak yang sama dengan yang diperuntukkan bagi laki-laki. Perempuan dianggap tidak layak mendapatkan hak sama di dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam lingkungan rumah tangga, sosial dan juga pendidikan.

Perempuan kerap kali ditempatkan sebagai lambang terhadap pelestarian sebuah budaya yang mendiskriminasi. Dewasa ini, ungkapan seksisme juga terkadang dapat ditemukan di dalam karya sastra, termasuk di dalam novel. Banyak novel klasik yang memiliki pandangan dan penggambaran stereotip gender yang memperkuat pandangan negatif terhadap perempuan. Alur cerita yang digambarkan di dalam sebuah novel seringkali memuat stereotip gender yang memperkuat pandangan negatif terhadap perempuan. Drakel (2022:35) menjelaskan bahwa stereotip tersebut dapat berupa pandangan bahwa perempuan hanya cocok berada di dapur, hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, dan kurang mampu dalam bidang-bidang tertentu seperti politik dan bisnis.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang diterbitkan pada tahun 2020, menjadi contoh novel yang menyoroti adanya seksisme terhadap perempuan. Kisah dalam novel ini menggambarkan perempuan yang menghadapi berbagai masalah dan diskriminasi gender dalam masyarakat yang masih memandang rendah perempuan sebagai makhluk lemah dan tidak berdaya. Dalam novel ini, penulis menyampaikan pesan penting tentang perlunya melawan seksisme dan memberikan penghargaan yang pantas kepada perempuan dalam masyarakat.

Dian Purnomo dengan tajam menggambarkan realitas yang dihadapi oleh perempuan, termasuk penindasan dan pembatasan yang mereka alami dalam berbagai aspek kehidupan yang tergambar di dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* (Rambe, dkk., 2022:639). Melalui karakter-karakter dalam novel ini, penulis berhasil menggambarkan konflik yang timbul akibat pandangan seksisme yang masih ada dalam masyarakat. Penulis juga menekankan pentingnya menghormati dan memberikan pengakuan yang seimbang terhadap peran dan potensi perempuan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, novel ini memiliki relevansi dalam konteks mengungkap dan mengkritisi seksisme yang masih ada dalam masyarakat. Penelitian terhadap novel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh dan dampak stereotip gender serta perlakuan yang tidak adil terhadap perempuan.

Dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*, pengarang mengisahkan tentang berbagai bentuk kekerasan yang dihadapi oleh perempuan di Sumba. Terlepas dari itu, kebiasaan kawin tangkap yang lebih modern terlihat menyimpang dari tradisi yang seharusnya diikuti. Perempuan Sumba yang terjatuh dalam perkawinan paksa mengalami berbagai bentuk kekerasan, termasuk yang bersifat fisik, seksual, dan psikologis, yang menyebabkan trauma dan rasa sakit yang mendalam. Melalui narasinya, novel ini menggambarkan kehidupan perempuan Sumba yang penuh dengan kepedihan dan ketakutan. Dengan membaca kisah ini, pembaca diajak untuk merenungkan dan memahami penderitaan yang dialami oleh perempuan dalam konteks budaya dan tradisi tertentu. Lebih dari itu, novel ini juga menyoroti urgensi untuk mengubah situasi yang melanggar hak asasi dan keselamatan perempuan.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan tujuan mengungkap dan menganalisis keberadaan ekspresi seksisme dalam karya sastra tersebut. Penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* telah mendapatkan popularitas dan pengakuan yang luas di kalangan masyarakat Indonesia. Buku ini telah mencapai edisi keenam, menunjukkan minat yang tinggi dari masyarakat terhadap alur ceritanya. Dengan demikian, novel ini telah berhasil menarik perhatian banyak pembaca dan dianggap sebagai karya sastra yang signifikan dalam sastra Indonesia. Keberhasilan novel ini dalam mencuri perhatian membuat penelitian terhadap ekspresi seksisme yang terdapat di dalamnya menjadi penting, karena hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu gender dan pandangan seksisme yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, analisis terhadap novel ini berpotensi memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan kesadaran kita tentang pentingnya mengatasi masalah seksisme di dalam masyarakat Indonesia (Saleh, dkk., 2022:111)

Kedua, novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tidak hanya menjadi karya sastra yang populer dan dikenal secara luas, tetapi juga telah memberikan dampak yang besar dalam perkembangan sastra

Indonesia pada zaman sekarang. Kehadiran novel ini telah mempengaruhi penulis-penulis lain dan menjadi inspirasi bagi karya-karya sastra selanjutnya (Alkhaira, 2023:29). Dengan melakukan penelitian terhadap novel ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai estetika, struktur naratif, dan pengaruh budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat mengungkap aspek-aspek kreatif dan inovatif yang dihadirkan oleh penulis dalam menyampaikan pesan-pesan tentang isu-isu gender dan seksisme. Widyaningrum & Hartarini (2023:20) mengungkapkan bahwa melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh dan kontribusi novel ini dalam sastra kontemporer, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi penting dalam memahami peran sastra dalam membahas isu-isu sosial dan menghadapi tantangan gender dalam masyarakat.

Ketiga, novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* menggambarkan kehidupan seorang perempuan dalam sebuah masyarakat yang didominasi oleh sistem patriarki, di mana perempuan seringkali menghadapi perlakuan yang merendahkan dan kurang dihargai. Menurut Zuriyah, dkk. (2019:64), melalui ungkapan-ungkapan seksisme yang terdapat dalam novel ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pandangan-pandangan seksisme dan stereotip gender yang masih dianggap sepele oleh sebagian masyarakat. Hal ini berdampak besar terhadap kehidupan perempuan, menghambat perkembangan potensi perempuan, serta membatasi kebebasan dan hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan. Analisis terhadap ungkapan seksisme dalam novel ini dapat memberikan peneliti sudut pandang yang lebih kritis dan pemahaman yang lebih baik tentang betapa pentingnya mengatasi pandangan dan perlakuan yang merendahkan perempuan. Dengan melihat pengalaman karakter dalam novel ini, peneliti dapat membuka mata pembaca terhadap realitas yang seringkali dihadapi oleh banyak perempuan dalam masyarakat kita. Dengan demikian, penelitian terhadap ungkapan seksisme dalam novel ini dapat memberikan sumbangan penting dalam upaya mengubah pola pikir dan sikap yang diskriminatif terhadap perempuan, serta memperjuangkan kesetaraan gender dan penghargaan yang setara terhadap hak-hak perempuan dalam masyarakat.

Keempat, novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* mengandung pesan-pesan tentang keberadaan isu-isu gender. Melalui ceritanya, novel ini menggambarkan betapa pentingnya kesetaraan gender dan penghargaan terhadap peran perempuan dalam masyarakat. Hutabalian, dkk. (2022:100) menekankan bahwa pesan-pesan ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perlunya mengatasi ketimpangan gender dan menghargai kontribusi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam novel ini, penulis menekankan urgensi memperjuangkan hak-hak perempuan dan mengatasi stereotip yang merendahkan mereka. Dengan menggambarkan perjuangan karakter perempuan, karya sastra ini menimbulkan kesadaran akan perlunya mengubah sistem yang mendukung dominasi laki-laki dan mendorong kesetaraan gender. Sehingga, analisis terhadap novel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas pemahaman kita tentang pentingnya kesetaraan gender, menghapuskan diskriminasi, dan memberdayakan perempuan dalam masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk menjalankan penelitian yang fokus pada identifikasi ungkapan seksisme yang tersembunyi dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Pemilihan novel tersebut sebagai subjek penelitian dilandaskan pada keinginan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana seksisme tercermin dalam karya sastra. Keputusan ini diambil karena diperkirakan novel tersebut mengandung unsur-unsur yang mencerminkan atau menggambarkan sikap seksis terhadap perempuan.

Selain itu, penelitian ini memiliki nilai tambah karena belum ada kajian sebelumnya yang secara khusus mengulas ungkapan seksisme dalam *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Faktor-faktor seperti reputasi penulis, popularitas novel, dan potensi adanya elemen seksisme turut menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan novel ini sebagai fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara rinci jenis ungkapan seksisme yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan fokus masalah guna mengarahkan dan membatasi ruang lingkup penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah merepresentasikan jenis-jenis ungkapan seksisme dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu jenis-jenis ungkapan seksisme apa sajakah yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis ungkapan seksisme yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana stereotip gender, peran gender, dan pandangan seksisme terwujud dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
- b. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan pembaca mengenai struktur dan naratif dalam karya sastra yang berkaitan dengan seksisme. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana penulis menggunakan karakter, plot, dan bahasa dalam novel untuk menggambarkan dan menyampaikan pesan terkait stereotip gender dan ketimpangan gender.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kritisisme pembaca terhadap pandangan-pandangan seksisme yang masih ada dalam masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang seksisme dalam karya sastra, pembaca akan lebih peka terhadap isu-isu

gender dan mampu mengidentifikasi serta mengkritisi pandangan-pandangan yang merugikan perempuan

- d. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting bagi studi gender dan teori seksisme. Dengan menganalisis karya sastra, akademisi dapat melihat bagaimana isu-isu gender ditangani dalam konteks budaya dan sastra, serta memperkaya pemahaman teoritis tentang seksisme dalam karya sastra dan masyarakat secara lebih luas.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pembaca tentang efek negatif yang ditimbulkan oleh stereotip gender dan seksisme dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, kami dapat mengidentifikasi dan memperhatikan praktik-praktik yang merugikan dan berkontribusi terhadap ketimpangan gender dan berusaha untuk mengubahnya
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca tentang cakupan budaya dan adat istiadat yang tercermin dalam karya sastra tersebut. Akibatnya, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang keberagaman budaya yang tercermin dalam karya sastra tersebut.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pendidikan dan pengajaran mengenai gender dan kesetaraan. Dengan menggunakan karya sastra sebagai sumber pembelajaran, pendidik dapat menghadirkan isu-isu gender ke dalam kelas dan mendorong diskusi yang bermakna tentang stereotip gender serta upaya untuk mencapai kesetaraan gender.

1.7 Definisi Operasional

- 1) Ungkapan merupakan suatu bentuk komunikasi yang mengungkapkan isi perasaan dan pemikiran seseorang melalui penggunaan bahasa.
- 2) Seksisme adalah fenomena diskriminasi terhadap perempuan oleh sekelompok masyarakat berlaku tidak adil dan merampas hak perempuan.

- 3) Novel adalah karangan naratif yang bersifat imajinatif penulis yang berisikan rangkaian cerita kehidupan pada masa tertentu.
- 4) *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* adalah sebuah novel karya Dian Purnomo yang melatarbelakangi kehidupan perempuan Sumba yang dipaksa untuk menjalankan sebuah sistem kebudayaan patriarki yang menindas kebebasan perempuan.